



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 11088-11104

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Integritas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Doni Marviyandi<sup>1✉</sup>, Fitrawansyah<sup>2</sup>, Abdillah<sup>3</sup>

Universitas Pertiwi

Email: [19110027@pertiwi.ac.id](mailto:19110027@pertiwi.ac.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Integritas dan kompetensi terhadap Kualitas Audit secara parsial dan simultan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) daerah Jakarta dan Tangerang. Penelitian ini merupakan kuantitatif. Data yang diambil berbentuk data primer berupa penyebaran kuesioner. Jumlah populasi auditor yang bekerja di daerah Jakarta dan Tangerang jumlahnya tidak terbatas dan tidak dapat diketahui secara pasti. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus populasi tidak terbatas, maka sampel yang di dapat sebanyak 96 Auditor. Pengujian hipotesa menggunakan Smart PLS Versi 4. Hasil penelitian parsial (Uji T) menyatakan bahwa integritas berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Kemudian, hasil penelitian secara parsial (Uji T) menyatakan kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesa secara simultan (Uji F) menyatakan bahwa integritas dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Integritas, Kompetensi, Kualitas Audit, Auditor*

## Abstract

This research aims to find out how integrity and competence influence audit quality partially and simultaneously at Public Accounting Firms (KAP) in the Jakarta and Tangerang areas. This research is quantitative. The data taken is in the form of primary data in the form of distributing questionnaires. The population of auditors working in the Jakarta and Tangerang areas is unlimited and cannot be known with certainty. This research sample was taken using an unlimited population formula, so the sample obtained was 96 auditors. Hypothesis testing uses Smart PLS Version 4. Partial research results (T Test) state that integrity has a positive effect on audit quality. Then, partial research results (T Test) stated that competency had a positive effect on audit quality. Simultaneous hypothesis testing (F Test) states that integrity and competence together have a positive effect on audit quality.

Keywords: *Good Citizenship, Character Of Love For The Country, Civics Learning*

## PENDAHULUAN

Dalam kegiatan harus ada pengawasan yang yang dilakukan agar hal tersebut dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan kebutuhannya salah satunya adalah proses terhadap audit yang merupakan bagian pengawasan didalam suatu organisasi yang fungsinya untuk mengidentifikasi kegiatan didalam operasional perusahaan dan dapat menjadi penilai standar atau kriteria yang sudah ditetapkan atau bisa dikatakan sebagai proses perbandingan (Purwaningsih, 2018). Dalam perusahaan sektor publik pengauditan dilakukan oleh akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan public. Proses audit, Review, dan evaluasi bertujuan untuk tercapainya sasaran yang telah di tetapkan (Rohman et al., 2019). Proses audit bisa diartikan bahwa didalam pelaksanaannya seorang auditor harus berintegritas dan berkompeten, dalam hal ini seorang auditor memang harus berintegritas agar hal tersebut mengacu pada individu yang jujur, terpercaya dan bijaksana dalam melakukan proses audit menurut (Dewi & Sumadi, 2020). Kompetensi seorang auditor juga sangat diperlukan, kompetensi auditor yaitu suatu kualifikasi yang diperlukan oleh auditor dalam pelaksanaan audit dengan baik (Pelu, Muslim, & Nurfadilah, 2020).

Para pihak yang menggunakan akuntan publik sebagai jasa pemeriksaan laporan keuangan perusahaanya berharap bahwa laporan keuangan yang sudah di audit dapat menjadi kriteria kewajarannya yan dapat dipercaya, tidak adanya salah saji secara material, dapat dipercaya kebenarannya dan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang objektif dan independen untuk menjadi nilai kewajaran suatu laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen (Rahim et al.,2020). Karena itu sangat pentingnya laporan keuangan yang sudah melewati proses audit, banyaknya peminat dari perusahaan go public di Indonesia memiliki kemajuan pesat karena laporan keuangan yang disajikan sudah di audit dan mejadikan perusahaan lebih terpercaya

dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan kepada pihak luar perusahaan (Su'un & Hajering, 2020).

Sikap profesional seorang auditor dalam melaksanakan proses audit atas laporan keuangan yang memiliki peran penting di karenakan proses tersebut di dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki fungsi penyampaian suatu media komunikasi kepada pihak luar perusahaan, hal ini mengenai seorang auditor yang memberikan hasil laporan pengauditan secara baik terlihat dari kualitas sikap integritas dan kompetensi yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan proses audit (Rahim dkk, 2020). Suatu kompetensi seorang auditor harus memiliki kualifikasi yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk melakukan proses audit dengan baik dan benar (Pelu, Muslim, & Nurfadilah ,2020). Dalam hal ini pun sikap kompetensi yang melekat terhadap seorang auditor bukan menjadi suatu penjamin bahwasannya seorang auditor dapat meningkatkan hasil dari pemeriksaannya tersebut (Hajering et al., 2019).

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain dengan menerapkan metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menetapkan populasi dan sampel tertentu dengan metode pengumpulan data berupa instrumen penelitian dan sifat analisis datanya berdasarkan statistik dengan bertujuan untuk mendapatkan hasil dari hipotesa yang ditetapkan (Sugiyono,2022). Analisis pada penelitian ini menggunakan Software Statistika yaitu *Smart PLS Versi 4*.

### Objek dan Waktu Penelitan

Objek utama dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di Jakarta dan Tangerang. Waktu penelitian secara ilmiah tidak dapat dipresdiksi dengan mudah , proses lamanya penelitian tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian dan cara mengatur waktu untuk menyelesaikan penelitian tepat waktu. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 1 bulan dimulai pada 1 Juni 2024 dalam penyebaran dan pengumpulan kuesioner.

### Variabel Penelitian

- a. Variabel Dependenden

Dalam penelitian ini kualitas audit dinyatakan sebagai variabel dependen. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan atau probability Ketika seorang auditor saat melakukan proses pengauditan laporan keuangan kliennya. (Akmal, 2006) sebuah hasil yang dicapai oleh objek dan subjek dalam meningkatkan kepuasan agar menimbulkan keinginan bagi objek dan subjek untuk menilai sebuah aktifitas tersebut.

b. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel independent adalah Integritas dan kompetensi auditor.

c. Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat di Integritas dan kompetensi uditor sebagai independent variabel dan kualitas audit sebagai dependen variabel. Berikut adalah table penyajian operasional variabel yang digunakan penelitian:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Sub Operasional Variabel	Indikator	Referensi
Integritas	Integritas	1. Kejujuran Auditor	Oktavia, Hapsari Marta (2018)
		2. Kebijaksanaan Auditor	
		3. Tanggung Jawab Auditor	
Kompetensi	Kompetensi	1. Mutu Auditor	Oktavia, Hapsari Marta (2018)
		2. Pengetahuan Umum	
		3. Keahlian Khusus	
Kompetensi	Kompetensi	1. Hasil pemeriksaan Laporan Audit	Supriyanto, Dkk (2022)
		2. Bukti Pendukung Laporan Audit	
		3. Perceived Quality	

Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut (Sugiyono, 2022) Menjelaskan bahwa sampel merupakan sejumlah kriteria yang terpilih dari populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah Auditor khususnya daerah Jakarta dan Tangerang. Dipilihnya auditor di Jakarta dan Tangerang, karena banyaknya Perusahaan-perusahaan besar di daerah tersebut dan apakah auditor memiliki Integritas dan kompetensi dalam melakukan proses audit terutama untuk melihat apakah

dua variabel tersebut mempengaruhi dari segi Kualitas Audit yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah Jakarta dan Tangerang.

#### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan hasil data jawaban responden dengan cara menggunakan indikator pernyataan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Data yang dihasilkan kuesioner berupa data kuantitatif dengan melakukan penyebaran secara personal, dikirimkan atau didistribusikan secara elektronik (Sugiyono, 2022). Kuesioner penelitian ini akan didistribusikan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) sekitar Jakarta dan Tangerang dan penyebaran dengan sosial media seperti WhatsApp, Instagram, linkedin, ataupun secara langsung dengan membagikan kuesioner kepada KAP secara berkala.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah populasi auditor yang bekerja di kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dan Tangerang tidak terbatas dan tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan rumus populasi tidak terbatas (Riduwan Dan Akdon, 2013). Tujuannya untuk mewakili Sebagian jumlah dari populasi yang sangat besar, yaitu :

$$n = \left( \frac{Z_{\alpha} / Z_{\sigma}}{e} \right)^2$$

Keterangan :

N : Ukuran Sampel

$\sigma$  : Standar Deviasi Populasi

e : Tingkat Kesehatan

$Z_{\alpha}$  : Nilai Tabel Z = 0.05

$n$  :  $\left( \frac{(1,96)(0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,04$

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus populasi tidak terbatas dengan Tingkat kepercayaan 95% bahwa sampel yang digunakan 96,04. Dari hasil penyebaran kuesioner melalui Aplikasi Google form mulai 25 juni 2024 dengan sampel yang ditentukan sebanyak 96 auditor yang mengisi pernyataan kuesioner untuk dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut. Pengukuran hasil jawaban responden menggunakan instrument yaitu rating scale, rentang jawaban tersebut menunjukkan setuju atau tidak setuju responden terhadap indikator pernyataan didalam kuesioner. Alasan menggunakan Skala rentang 5 agar jawaban yang diberikan responden dapat konsisten dan tegas.

<i>Rating Scale</i>		
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Netral	N
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

Untuk menguji kualitas dari instrumen kuesioner maka harus diukur Validitas dan Reliabilitas datanya. Oleh sebab itu untuk memastikan bahwa data tersebut Valid dan Informasinya dapat dipercaya maka dilakukan pengujian atas Validitas dan Reliabilitas.

#### Teknik Analisis Data

Alat yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan kriteria supaya terhindar dari kesalahan fatal karena akan mempengaruhi pada kesimpulan penelitian.

#### Uji Validitas Dan Reliabilitas

Data diperoleh melalui kuesioner yang ditujukan kepada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik sebagai responden dalam penelitian ini, selanjutnya data yang sudah didapat di analisis untuk memperoleh hasil hipotesis penelitian. Metode menganalisis data dengan menggunakan Smart PLS Versi 4. Validitas didalam sebuah variabel terlihat dari tingkatan nilai yang diperoleh pada setiap indikator suatu pernyataan yang memenuhi apakah kelayakan dan keakuratan dari hasil penelitian. Menurut (Sugiyono,2017) dalam pengujian validitas mesti menggunakan sebagai pengukur keakuratan dari sebuah pernyataan yang akan diajukan dalam penelitian Hasil validitas dari sebuah variabel penelitian yang penting dilakukan agar hasil dari penelitian dapat dikatakan baik. Kriteria uji Validitas adalah yang akan dilihat dari loading factor yang berasal dari indikator pernyataan penelitian dengan nilai  $\geq 0.70$  maka dari itu dinyatakan valid ataupun sebaliknya jika nilai loading factor  $\leq 0.70$  itu nilai dari pernyataan tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengolahan data. Menurut (Sugiyono, 2022) tingkat uji validitas adalah sebagai berikut:

Uji Validitas	Nilai <i>Factor loading</i> setiap indikator	$\geq 0,6$	Validitas
Konvergen	Nilai <i>AVE (Average Avirance extracted)</i> Setiap variabel	$\geq 0,5$	Validitas

Pengujian Reliabilitas didalam sebuah variabel menjadi pengukur untuk menjadi andalan yang memenuhi hasil penelitian , artinya dari hasil penelitian dapat menjadi penghasil informasi yang dapat dipercaya karena hal itu sesuai dengan fakta yang terjadi.

Semakin tinggi reliabilitas indikator pernyataannya maka dikatakan dari hasil penelitian tersebut terpercaya atau dapat dipercaya. Maka dari kriteria pengukuran reliabilitas yaitu dengan melihat suatu nilai cronbach's alpha  $\geq 0.70$  maka bisa dikatakan Reliabel dan sebaliknya apabila *cronbach's alpha* nya  $\leq$  dari 0.70 maka dapat dinyatakan bahwa kurang reliabel (Sugiyono, 2022).

Uji Reliabilitas	Nilai <i>Composite Reliability</i> $\geq 0,7$	Reliabel
	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> $\geq 0,6$	Reliabel

### Analisis *Inner Model*

*Inner Model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses bootstrapping, parameter uji t-*statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Inner model di evaluasi dengan melihat persentase variance yang dijelaskan oleh nilai R<sup>2</sup> untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-Square Test* (Ghozali & Latan, 2015).

1. *Path Coefficient* merupakan besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten (Sayyida, 2023) Kriteria lain yaitu dengan melihat nilai probabilitas atau signifikansi. Adapun kriteria nilai path coefficient adalah sebagai berikut.
  - a. Apabila nilai original sample adalah positif, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y searah. Artinya jika nilai variabel X meningkat/naik, maka nilai variabel Y juga meningkat/naik.
  - b. Apabila nilai original sample adalah negatif, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y berlawanan arah. Artinya jika nilai variabel X meningkat/naik, maka nilai variabel Y akan menurun.

Adapun kriteria nilai probabilitas/signifikansi (P-Value) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai P-Value  $< 0.05$ , maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y signifikan.
  - b. Apabila nilai P-Value  $> 0.05$ , maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y tidak signifikan.
2. *Koefisien Determinasi* (R<sup>2</sup>) diartikan sebagai besarnya kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varian dari variabel dependen. Dalam koefisien determinasi, nilai 0.67 berarti kuat, 0.33 adalah sedang, dan 0.19 adalah lemah (Ghozali & Latan, 2015).
  3. *Predictive Relevance* (Q<sup>2</sup>), Uji Q<sup>2</sup> menggambarkan ukuran akurasi prediksi yaitu seberapa baik setiap perubahan variabel eksogen/endogen mampu memprediksi variabel endogen. Ukuran ini merupakan bentuk validitasi dalam PLS untuk

menyatakan kesesuaian prediksi model (predictive relevance). Nilai  $Q^2$  diatas 0 menyatakan model mempunyai predictive relevance akan tetapi dalam Hair et al (2019) nilai interpretasi Q square secara kualitatif 0 (pengaruh rendah), 0.25 (pengaruh moderat) dan 0.50 (pengaruh tinggi).

4. *PLS Predict*, pengujian ini menurut Hair et al (2019) menyatakan bahwa PLS adalah analisis SEM dengan tujuan prediksi, oleh karena itu perlu dikembangkan satu ukuran bentuk validasi model untuk menunjukkan seberapa baik kekuatan prediksi model yang diajukan. Model PLS dikatakan mempunyai kekuatan prediksi bila ukuran *Root Mean Squared Error (RMSE)* atau *Mean Absolute Error (MAE)* lebih rendah dibandingkan model regresi linier. Apabila seluruh item pengukuran model PLS memiliki nilai RMSE dan MAE lebih rendah dari model regresi linier maka model mempunyai kekuatan prediksi yang tinggi. Kemudian, apabila hanya sebagian besar yang memiliki nilai RMSE dan MAE yang lebih rendah dari model regresi linier bearti mempunyai kekuatan prediksi medium. Apabila sebagian kecil yang memiliki nilai RMSE dan MAE lebih rendah dari model regresi linier maka artinya kekuatan prediksi rendah.

#### Pengujian Regresi Linear

Pengujian Hipotesa dengan melakukan pengujian regresi partial yaitu membandingkan hasil signifikan (p-Value) dengan Tingkat alpha yang digunakan. Dalam pengujian hipotesa maka p-value harus  $\leq$  Alpha. Jika nilai pValue  $\geq$  Alpha (5%) maka dinyatakan tidak berpengaruh (Sugiyono,2017). Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai t-table dan t-statistic. Jika t-statistic lebih tinggi dibandingkan nilai t-table, berarti hipotesis diterima (Ghozali & Latan, 2015). Pengujian hipotesis juga dapat dilihat dari nilai probabilitas/signifikansi. Menguji hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5%, nilai t-statistic yang digunakan adalah 1.96. Adapun kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai t-statistic  $>$  1.96, maka hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai t-statistic  $<$  1.96, maka hipotesis ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian pada penelitian ini menggunakan *Smart PLS versi 4*, berikut ini hasil running data kuesioner yang diolah dan di analisis :

Tabel 1. Hasil *Outer Loadings* Indikator

Pemuatan luar (Outer loadings) - Matriks			
	Integritas (X1)	Kompetensi (X2)	Kualitas Audit (Y)
ITG1	0.939		
ITG2	0.832		
ITG3	0.965		
KA1			0.823
KA2			0.780
KA3			0.808
KOM1		0.741	
KOM2		0.710	
KOM3		0.778	

Sumber : Smart PLS diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen diatas dapat diketahui nilai *outer loadings* setiap indikator Integritas, Kompetensi dan Kualitas Audit menghasilkan nilai diatas 0,70 artinya indikator yang digunakan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Indikator yang digunakan setiap variabel sudah lolos uji validitas artinya hasil data penelitian ini valid dan dapat dilanjutkan.

Tabel 10. Hasil *Construct Reliability Validity*

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Integritas (X1)	0.902	0.943	0.938	0.835
Kompetensi (X2)	0.601	0.594	0.787	0.553
Kualitas Audit (Y)	0.728	0.732	0.846	0.647

Sumber : Smart PLS diolah, 2024

Pengujian validitas juga dilihat dari hasil nilai average variance extracted (AVE), tabel 4.9 menjelaskan bahwa masing-masing pada variabel yaitu integritas menghasilkan nilai average variance extracted (AVE) sebesar 0.835, kemudian variabel kompetensi menghasilkan nilai average variance extracted (AVE) sebesar 0.553 dan variabel kualitas audit menghasilkan nilai average variance extracted (AVE) 0,647 artinya sudah melebihi kriteria  $\geq 0.50$ . Maka dapat dinyatakan variabel penelitian ini memiliki validitas dan penelitian dapat dilanjutkan.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.9 pada kolom ketiga yaitu nilai *composite reliability* (*rho\_c*), variabel integritas memiliki hasil sebesar 0.938, kemudian variabel kompetensi memiliki hasil 0.787 dan variabel kualitas audit menghasilkan nilai 0.846 artinya sudah melebihi kriteria 0.70. Untuk reliabilitas variabel dilihat juga hasil *cronbach's alpha* pada kolom pertama yaitu untuk integritas menghasilkan nilai 0.902, kemudian variabel kompetensi menghasilkan nilai 0.601 dan variabel kualitas audit menghasilkan nilai 0.728 artinya sudah memenuhi kriteria  $\geq 0.6$ . Hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang

digunakan dalam penelitian sudah memenuhi reliabilitas sehingga data ini dapat dipercaya dan dilanjutkan untuk penelitian.

Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

	R-square	Adjusted R-square
Kualitas Audit (Y)	0.670	0.663

Sumber : Smart PLS Diolah, 2024

Tabel 11 menunjukkan hasil R-square sebesar 0,67 atau 67%, menginterpretasikan bahwa sebesar 67% variabel kualitas audit (dependen) dapat dijelaskan oleh variabel Integritas dan Kompetensi dan sisanya sebesar 0,33 atau 33% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini yang dapat meningkatkan kualitas audit adalah etika dan independensi auditor, pengendalian mutu perikatan, hasil reuiu atau inspeksi pihak eskternal dan internal , organisasi dan tata kelola Kantor Akuntan Publik (KAP) dan sebagainya.

Hasil *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

Tabel 12. Hasil *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

▲	$Q^2$ predict	RMSE	MAE
Kualitas Audit (Y)	0.636	0.619	0.452

Sumber : Smart PLS Diolah, 2024

Dalam tabel 12 disajikan hasil pengujian predictive relevance ( $Q^2$ ), hasil menunjukkan nilai  $Q^2$  dalam penelitian sebesar  $0.636 > 0.50$ . Maka artinya penelitian ini memiliki pengaruh akurasi prediksi yang tinggi.

Hasil Uji *PLS Predict*

Tabel 13. Hasil PLS Predict

	$Q^2$ predict	PLS-SEM_RMSE	PLS-SEM_MAE
KA1	0.478	0.412	0.252
KA2	0.330	0.498	0.313
KA3	0.414	0.440	0.280

Sumber : Smart PLS Diolah, 2024

Pada hasil penyajian tabel diatas yaitu PLS Predict dapat terlihat bahwa perbandingannya adalah hasil model PLS harus lebih rendah disbanding model regresi

linier, maka dalam penelitian ini menjelaskan bahwa hasil KA1 memiliki nilai RMSE  $0,412 \leq 0,478$  atau nilai MAE  $0,252 \leq 0,478$ . Kemudian hasil KA2 RMSE  $0.498 \geq 0,330$  atau nilai MAE  $0,313 \leq 0,330$ . Dan terakhir yaitu nilai KA3 RMSE  $0,440 \geq 0,414$  atau nilai MAE  $0,280 \leq 0,414$ . Dapat disimpulkan jika terlihat dari hasil PLS RMSE yang memiliki nilai lebih rendah dari nilai regresi hanya sebagian kecil artinya kekuatan prediksinya rendah. Namun apabila dilihat dari hasil PLS MAE semua indikator memiliki nilai lebih rendah dari nilai regresi linier artinya penelitian ini memiliki kekuatan prediksi yang tinggi.

Hasil Uji Hipotesa *Partial* dan Simultan

Tabel 14. Analisa Hipotesa

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T-statistik ( O/STDEV )	Nilai P (P values)
Integritas (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0.347	0.329	0.144	2.409	0.016
Kompetensi (X2) -> Kualitas Audit (Y)	0.519	0.542	0.131	3.963	0.000

Sumber : Smart PLS Diolah, 2024

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 14 hasil uji hipotesa integritas terhadap kualitas audit yaitu menghasilkan nilai T-statistik  $2.409 \geq 1.96$  maka hipotesa diterima dan nilai yang dihasilkan adalah positif. Kemudian, dapat dilihat juga hasil nilai *p-values*  $0,016 \leq 0,05$  (*alpha*) makanya dinyatakan bahwa dalam penelitian ini integritas berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Wulandhari et al., 2023) menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil kualitas audit yang baik dapat dipenuhi oleh auditor dengan menerapkan integritas. Integritas mengharuskan auditor secara jujur, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Integritas mengharuskan auditor untuk memenuhi dalam pelaksanaan tugasnya menjunjung tinggi nilai kejujuran, tidak melanggar norma atau prinsip pemeriksaan laporan keuangan, dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh (Rahim et al., 2020) menyebutkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas merupakan indikator dari kualitas yang menjadi timbulnya kepercayaan publik dan tatanan nilai tertinggi bagi auditor dalam setiap menguji dan pengambilan keputusannya. Tujuan perilaku auditor dalam proses pengambilan keputusan adalah untuk mempertahankan integritasnya sebagai auditor (Rahim et al., 2020) Integritas merupakan sikap jujur yang diharapkan dari seorang akuntan publik agar tidak mendahulukan kepentingan pribadi di atas kepentingan orang banyak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Ilham et al., 2019) menjelaskan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini di dukung oleh (Kusuma, 2021)

menyatakan bahwa integritas berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Kejujuran dan keyakinan merupakan moral dasar yang harus dimiliki auditor dalam menjalankan kinerja mengungkapkan dan memeriksa laporan keuangan perusahaan klien supaya tercapainya kualitas audit yang baik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh (Yoga et al., 2024) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif antara integritas terhadap kualitas audit. Integritas adalah faktor internal yang mempengaruhi kinerja auditor. Dengan adanya integritas auditor yang tinggi akan melandasi kepercayaan publik dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif integritas terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi integritas seorang auditor maka dapat mewujudkan hasil kualitas audit yang andal, baik dan dapat dipercaya publik. Seorang auditor harus menerapkan integritasnya antara lain pertama memiliki kejujuran yang berpegang teguh pada pendiriannya, ini adalah poin penting yang dimiliki setiap akuntan publik karena hasil pekerjaan auditor (laporan auditor) diperuntukkan layak publik sebagai dasar pengambilan keputusan. Kejujuran auditor antara lain mengikuti kode etik sesuai Standar Profesionalitas Akuntan Publik (SPAP), dalam memeriksa laporan keuangan klien harus dilaporkan sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak menambahkan atau mengurangi fakta yang ada, auditor harus mampu menolak pemberian dengan tujuan suap dalam bentuk apapun, dan auditor harus berpegang teguh pada pendiriannya tidak memihak siapapun, hasil pemeriksaan audit dilaporkan sesuai dengan keadaan sebenarnya agar terhindar dari bias. Kedua, auditor harus memiliki sikap kebijaksanaan supaya tidak merasa tertekan atau terintimidasi dari orang lain yang dapat mempengaruhi hasil pendapat dan temuannya. Auditor harus mengungkapkan keyakinannya dan mempertimbangkan hal-hal yang perlu dijelaskan selama proses pemeriksaan laporan keuangan klien. Auditor juga harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi saat melaksanakan pemeriksaan audit. Hal ini berkaitan saat auditor menemukan temuan audit yang dirasa perlu diungkapkan, maka percaya diri yang tinggi harus diterapkan untuk menggali informasi yang lebih dalam dan jelas. Ketiga, auditor memiliki tanggung jawab yang mana memikirkan bahwa setiap tindakannya tidak akan ada pihak manapun yang dirugikan, auditor bertanggung jawab pada pelaporan audit bilamana adanya perbaikan, dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh pada ketentuan atau peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan, auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dan auditor memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja. Integritas auditor merupakan faktor penting yang ada dalam pemeriksaan laporan audit, auditor harus bekerja secara jujur, cermat, transparansi, tegas

dan bertanggung jawab pada hasil laporan audit. Laporan audit harus memiliki kualitas audit yang baik karena kepercayaan publik bergantung pada integritas auditor yang menjadi tolok ukur bagi para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi keputusan mereka. Dengan kejujuran yang tinggi, seorang auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya, kejujuran dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima penipuan atau melanggar prinsip norma berlaku (Wulandhari et al., 2023).

#### Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 14 hasil uji hipotesa kompetensi terhadap kualitas audit yaitu menghasilkan nilai T-statistik  $3.963 \geq 1.96$  maka hipotesa diterima dan nilai yang dihasilkan adalah positif. Kemudian, dapat dilihat juga hasil nilai *p-values*  $0,000 \leq 0,05$  (*alpha*) makanya dinyatakan bahwa dalam penelitian ini kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh (Saleh & Hidayat, 2020) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Kompetensi merupakan keahlian yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit secara objektif. Kompetensi adalah faktor penting yang harus dimiliki auditor seperti pengetahuan umum dan keahlian. Auditor yang berkompeten mampu menganalisa dan mencari penyebab permasalahan secara mendalam dan auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Su'un & Muslim, 2021) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor (Su'un & Muslim, 2021) Tingginya pendidikan yang dimiliki auditor maka semakin besar pengetahuan yang dimiliki dan semakin lama pengalaman auditor akan membuat auditor lebih mudah dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Lazimatul & Mohamad, 2020) mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dan semakin baik tingkat kompetensi seorang auditor maka semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor dengan mudah melakukan pekerjaannya dan sebaliknya apabila auditor tidak memiliki kompetensi dalam pekerjaannya tersebut maka dalam pemeriksaan dan penyusunan laporan audit akan mendapatkan kesulitan dalam

melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian ini sejalan oleh pengungkapan (Yoga et al., 2024) menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus pada bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan yang bisa meningkatkan kepercayaan klien. Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama yang dapat memicu kepercayaan klien. Sementara kualitas audit berhubungan dengan kemungkinan auditor untuk menemukan dan menentukan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit (Yoga et al., 2024) Hasil penelitian ini juga sejalan oleh (Rizky & Dwi Astuti, 2023) menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Menurut (Rizky & Dwi Astuti, 2023) hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki seorang auditor berbanding lurus terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki kemampuan mumpuni seperti keterampilan, pengetahuan yang luas dan keahlian maka auditor memiliki potensi untuk memberikan hasil kualitas audit sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sehingga laporan audit yang auditor susun dapat andal dipercaya. Hal ini kemudian membuat klien lebih mampu menerima temuan yang diberikan oleh auditor. Salah satu faktor yang menjadi penentu dalam kualitas audit yaitu karakteristik pribadi. Ini memungkinkan penerapan teori atribusi sebagai kerangka untuk memahami komponen-komponen yang memengaruhi mutu hasil audit. Ini adalah

keterampilan yang dapat dipelajari, dan karena kompetensi terkait dengan pengetahuan, pengalaman, dan keahlian, seorang auditor dianggap kompeten jika Para auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang sesuai mampu menjalankan tugas audit dengan baik. Akibatnya, kualitas hasil audit yang dihasilkan akan lebih unggul, begitupun sebaliknya (Rizky & Dwi Astuti, 2023) Hasil penelitian ini di dukung dengan pengungkapan (Salsadilla et al., 2023) menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi merupakan salah satu syarat utama untuk menjadi seorang auditor. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan semakin bagus. Kompetensi auditor terdiri dari yaitu pertama auditor harus menguasai pengetahuan umum seperti memiliki kemampuan untuk melakukan reвью analitis, memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi klien, Auditor harus memiliki pengetahuan auditing

dan pengetahuan tentang sektor perusahaan tersebut, Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka, auditor harus selalu mengetahui standar audit dan standar akuntansi secara *up to date*. Auditor harus membuat perencanaan (*schedule*) hal apa saja yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan klien, dan mencari informasi terkait bisnis perusahaan tersebut. Kedua, auditor harus memiliki mutu personal yaitu Auditor harus memiliki keinginan menggali informasi secara jelas dan berwawasan luas, auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif dan Auditor harus dapat bekerja secara individu dan secara tim. Terakhir, auditor harus memiliki keahlian khusus pada bidangnya seperti memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat dan tepat, harus memiliki ilmu statistik serta mampu menggunakan *software* statistik dan auditor memiliki kemampuan untuk mengemukakan dan mempresentasikan laporan dengan baik.

#### Analisa Uji Simultan (Uji F)

Berikut tabel penyajian pengaruh variabel integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit secara simultan :

Tabel 15. Hasil Uji Simultan

Ringkasan ANOVA					
	Jumlah kuadrat	df	Rata-rata kuadrat	F	Nilai P (P value)
<b>Total</b>	20.743	95	0.000	0.000	0.000
<b>Kesalahan</b>	7.538	93	0.081	0.000	0.000
<b>Regresi</b>	13.205	2	6.603	81.461	0.000

Sumber : Smart PLS Diolah, 2024

a. *Dependent Variable : Kualitas Audit*

b. *Predictors : (constant), Integritas, Kompetensi*

Berdasarkan tabel 15 disajikan hasil uji simultan yaitu nilai F-hitung sebesar 81.461 dan *p-values*  $0,000 \leq 0,05$  (*alpha*) dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama variabel integritas dan kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Artinya seorang auditor yang memiliki integritas yang tinggi serta mempunyai kompetensi yang tinggi maka semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit yang baik yaitu jika didalam proses pengerjaannya memiliki laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif, laporan

mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan, laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan, laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan, laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal. Kualitas audit yang baik harus memiliki bukti pendukung laporan audit. Auditor dalam pemeriksaan harus memuat temuan audit, bukti yang akurat sesuai dengan hasil audit yang disimpulkan, laporan yang disusun tidak akan ada rekayasa, auditor mengungkapkan sesuai dengan temuan audit, proses pengumpulan bukti temuan audit dan pengujian dilakukan oleh auditor secara maksimal dan akurat untuk mendukung kesimpulan dan rekomendasi yang terkait, laporan hasil audit di reviu oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit diselesaikan. Untuk dapat mencapai kualitas audit yang dijabarkan, maka indikatornya adalah auditor harus memiliki integritas dan kompetensi yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan oleh (Anggraini et al., 2023; Zhafirah, 2023) (Ary T Suli, 2023), (Gaol, 2017) menyebutkan bahwa kompetensi dan integritas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### SIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Adanya pengaruh positif antara kompetensi terhadap kualitas audit secara parsial. Adapun hasil pengujian simultan (Uji F) menyatakan bahwa variabel integritas dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi integritas dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin tercapainya kualitas audit yang bagus. Auditor dikatakan berintegritas apabila dalam pelaksanaan pemeriksaan dan pelaporan audit menerapkan kejujuran, kebijaksanaan dan bertanggung jawab. Poin penting dari sikap yang dimiliki auditor yaitu memiliki kejujuran yang berpegang teguh pada pendirian, karena hasil pekerjaan auditor (laporan auditor) diperuntukkan kalayak publik sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemudian, syarat utama harus dimiliki oleh auditor yaitu kompetensi. Auditor yang telah memiliki sertifikasi seperti *Certified Public Accountant* (CPA), Chartered Accountant (CA) dan sertifikasi lainnya yang mendukung maka dapat memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan atas hasil laporan audit yang dikerjakan. Auditor harus mencakup wawasan yang luas, semakin berpengalaman auditor maka memudahkan mereka dalam

pelaksanaan laporan audit. Adapun auditor yang memiliki pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki auditor maka cakupan wawasannya akan semakin luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., Djefris, D., & Haryadi, A. D. (2023). Pengaruh Persepsi Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas dan Objektivitas Terhadap Persepsi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 39–53. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.92>
- Ary T Suli, mashur razak dan abdul rahman abdi. (2023). *Cash Flow*. 2(1), 280–288.
- Gaol, R. L. (2017). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT Oleh Romasi Lumban Gaol. *JRAK – Vol 3 No. 1, Maret 2017 ISSN : 2443 - 1079 PENGARUH*, 3(1), 47–70.
- Ilham, M., Suarhana, W. R., & Surono, S. E. (2019). Pengaruh Kompetensi , Integritas , Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor ). *Audit*, 15. <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/1060/817>
- Kusuma, G. S. M. (2021). Pengaruh Integritas, Profesionalisme, Dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kompetitif*, 10(1), 15–22. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v10i1.747>
- Lazimatul, N., & Mohamad, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* , 1(2), 110–119. <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Rahim, S., Sari, R., Wardaningsi, W., & Muslim, M. (2020). Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 13(2), 241–254.
- Rizky, M. A., & Dwi Astuti, C. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Workload, dan Time Budget Pressure, Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2824>
- Saleh, A. M., & Hidayat, N. R. (2020). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Makassar. *Journal of Managment & Business*, 3(3), 256–269.
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295–1305. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>

- Su'un, M., & Muslim, M. (2021). Pengaruh Kompetensi, Fee Audit dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 34–47. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1190>
- Wulandhari, D. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Integritas, Obyektivitas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1258–1268. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.595>
- Yoga, I. K. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2024). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 143–159.
- Zhafirah, N. (2023). Pengaruh kompetensi, integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit pada badan pemeriksa keuangan perwakilan di sumatera bagian selatan. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 3(3).